

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku)

Theory of Planned Behavior mengasumsikan bahwa teori tersebut memiliki implikasi terhadap niat. Perilaku tertentu dapat membentuk sebuah niat yang nanti akhirnya akan menimbulkan suatu pandangan atau persepsi baik ataupun buruk terhadap suatu tindakan. Menurut Ajzein, (1991) perilaku manusia dipengaruhi oleh kehendak, niat dan minat. Minat adalah keinginan individu untuk melakukan suatu tindakan sebelum tindakan itu dilakukan. Orang-orang yang percaya bahwa mereka tidak mempunyai sumber-sumber daya yang ada atau tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk minat berperilaku yang kuat untuk melakukannya walaupun mereka mempunyai sikap yang positif terhadap perilakunya dan percaya bahwa orang lain akan setuju seandainya mereka melakukan perilaku tersebut. Dengan demikian diharapkan terjadi hubungan antara kontrol persepsi perilaku dengan minat. Selanjutnya, diperluas dan dikembangkan oleh Ajzen (1991) dengan teori perilaku direncanakan (*theory of planned behavior*), menyatakan bahwa perilaku seseorang pada keinginan bersikap atau berperilaku terdiri atas tiga komponen, yaitu:

1. Keyakinan tentang hasil dan evaluasi dari perilaku.
2. Keyakinan tentang norma dan motivasi untuk memenuhi harapan.
3. Keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku maupun kesadaran akan kekuatan faktor.

Dari teori yang dikembangkan Ajzen suatu sikap terhadap perilaku terdapat intensitas untuk berperilaku. Intensitas untuk berperilaku adalah kombinasi dari sikap menampilkan perilaku dan norma subjektif (Mahyarni,

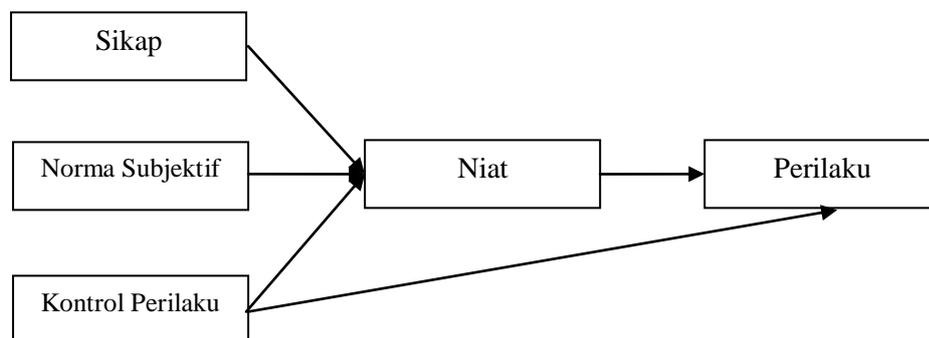
2013). Sikap individu terhadap perilaku terdiri atas kepercayaan akan suatu perilaku, motivasi, kepercayaan norma, norma subyektif, manfaat dari perilaku tersebut, maupun evaluasi terhadap hasil perilaku.

Yang nantinya akan memberikan suatu hasil persepsi yang dipandang dari segi positif maupun dari segi negatif. Dianggap positif apabila seseorang tersebut memiliki sikap positif terhadap perilaku tersebut, begitupun sebaliknya dianggap negatif apabila seseorang tersebut menganggap perilaku tersebut merupakan hal yang negatif.

Adapun model dari *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku) adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

Model *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku)



Berikut adalah penjelasan dari Gambar 2.1 Model *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku) :

a) Sikap

Sikap adalah suatu faktor yang ada pada dalam diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan sebuah respon positif atau negatif terhadap penilaian kepada sesuatu yang diberikan. Menurut Manda dan Iskandarsyah (2012) sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan respon kepada obyek atau kelas obyek

secara konsisten baik dalam rasa suka maupun rasa tidak suka. Sebagai contoh apabila seseorang menganggap sesuatu bermanfaat baginya maka orang tersebut akan memberikan respon positif terhadap hal tersebut, sebaliknya apabila sesuatu tersebut tidak bermanfaat maka seseorang tersebut akan memberikan respon negatif.

b) Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan persepsi seseorang mengenai pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidaknya dalam melakukan suatu hal. Dimana norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dihadapi oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Lo Choi Tung (2011) menyatakan bahwa norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Hal ini berkaitan dengan keyakinan bahwa orang lain mendorong atau menghambat untuk melakukan perilaku. Individu akan cenderung melakukan perilaku tertentu apabila termotivasi oleh orang lain yang mendorong atau menyetujuinya untuk melakukan perilaku tersebut.

c) Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku merupakan persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Lo Choi Tung (2011) mengemukakan bahwa kontrol perilaku berkaitan dengan keyakinan tentang ketersediaan dukungan dan sumber daya atau hambatan untuk melakukan suatu perilaku. Menurut Tony Wijaya (2007) kontrol perilaku adalah persepsi terhadap kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit.

d) Niat

Niat adalah representasi kognitif dari kesiapan untuk melakukan perilaku atau tindakan tertentu, niat dapat digunakan sebagai ukuran perilaku atau tindakan seseorang (Ajzen, 2006). Perilaku atau tindakan seseorang dapat terwujud jika ada niat untuk berperilaku maupun bertindak. Artinya bahwa setiap usaha akan bisa terwujud apabila terdapat niat dalam diri. Apabila niat dalam melakukan sesuatu tersebut baik maka akan memiliki dampak yang baik pula.

e) Perilaku

Perilaku merupakan tindakan atau aktivitas dari manusia yang memiliki bentangan arti yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, bekerja, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas baik yang diamati secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoadmojo, 2003). Sedangkan, dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Perilaku juga dapat diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yaitu :

- a) Bentuk pasif (tanpa tindakan atau konkrit).
- b) Bentuk aktif (dengan tindakan konkrit).

2.1.2 Minat

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti perhatian, kesukaan, kecenderungan hati pada suatu objek. Minat adalah sesuatu hal pribadi dan masih berkaitan dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar dalam prasangka dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju kepada sesuatu yang telah menarik minatnya (Gunarso, 1995). Minat

meupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan apabila mereka bebas memilih (Hurlock, 1995). Sadirman A.M (2014) berpendapat bahwa “minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”.Sedangkan menurut I. L. Pasaribu dan Simanjuntak(1983) mengartikan minat sebagai “suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya”.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip diatas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang disukai yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

Minat menurut Hurlock(1995)terbagi menjadi 3 aspek, yaitu:

1. Aspek Kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik dirumah, disekolah dan masyarakat serta berbagai jenis media massa.

2. Aspek Afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat.

3. Aspek Psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat ini semua berjalan lambat.

Kriteria minat terhadap obyek minat dapat digolongkan dalam 3 kategori yang terdiri atas :

1. Rendah

Dikatakan rendah apabila seseorang tidak menginginkan obyek minat.

2. Sedang

Dikatakan sedang apabila seseorang menginginkan obyek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera.

3. Tinggi

Dikatakan tinggi apabila seseorang menginginkan obyek minat dalam waktu segera.

2.1.3 Investasi

Investasi merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia bisnis. Investasi didefinisikan sebagai penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan return yang positif (Sutha, 2000). Menurut Lubis (2008) menyatakan bahwa dalam menentukan sebuah investasi investor memerlukan informasi-informasi yang merupakan faktor-faktor penting sebagai dasar untuk menentukan pilihan investasi.

Investasi sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset*. *Financial asset* adalah investasi yang dilakukan di pasar uang. Misalnya berupa surat berharga uang dan sertifikat deposito. Investasi tersebut juga dapat dilakukan di pasar modal, dapat berupa pembelian saham obligasi, warrant, opsi, dan lain-lain. Investor paling banyak melirik investasi *financial asset* karena dapat menikmati keuntungan walaupun menggunakan modal yang kecil.

Sedangkan investasi pada *real asset* menurut Sutrisno (2008) dapat dilakukan dengan pembelian asset produktif, pembukaan pertambangan, perkebunan, dan pendirian pabrik.

Sebelum melakukan investasi hal utama yang perlu dilakukan oleh mahasiswa adalah harus memahami pengetahuan mengenai investasinyang bertujuan untuk mengurangi resiko kegagalan dalam melakukan investasi. Pengetahuan investasi adalah pengetahuan dasar yang dimiliki seseorang untuk melakukan investasi. Ukuran variabel yang digunakan untuk pengetahuan investasi adalah pemahaman tentang kondisi berinvestasi, pengetahuan dasar penilaian saham, tingkat resiko dan tingkat pengembalian (*return*)investasi (Kusmawati, 2011). Pengetahuan akan hal tersebut akan memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan untuk melakukan investasi, karena pengetahuan merupakan dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk dapat melakukan sesuatu yang diinginkannya (Efferin, 2004). Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh (Halim, 2005) bahwa untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis. Pengetahuan yang cukup sangat diperlukan untuk mengurangi terjadinya kerugian saat melakukan investasi saham di pasar modal.

Manfaat yang didapatkan apabila melakukan investasi saham berdasarkan pendapat Widoatmodjo (2012) yaitu :

a) *Capital gain*

Capital gain merupakan keuntungan dari hasil menjual atau membeli saham yang merupakan selisih antara nilai jual yang lebih tinggi daripada nilai beli saham.

b) Deviden

Deviden merupakan bagian keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

c) Jaminan

Saham juga dapat dijaminkan ke bank sebagai jaminan untuk memperoleh kredit.

2.1.4 *Self efficacy*(Kemampuan Diri)

Bandura (1997) mendefinisikan *self efficacy* sebagai *judgement* atau penilaian seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Bandura menggunakan istilah *self efficacy* mengacu pada keyakinan (*beliefs*) tentang kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian hasil. Dengan kata lain, *self efficacy* adalah keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya.

Secara umum *self efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuan dalam mengerjakan suatu hal tertentu agar mencapai sesuatu yang diharapkan. Berdasarkan definisi –definisi diatas *self efficacy* dapat didefinisikan sebagai keyakinan seorang individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengatasi hambatan guna mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy* seseorang menurut Bandura dan Nancy (1997) yaitu :

a) Pengalaman keberhasilan

Pengalaman menjadi pengaruh dalam *self efficacy* karena keberhasilan akan menaikkan *self efficacy* dari individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya.

b) Pengalaman orang lain

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu hal akan meningkatkan *self efficacy* individu dalam mengerjakan hal yang sama. Sebaliknya,

apabila pengamatan terhadap seseorang yang mengalami kegagalan pada orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu tersebut akan mengurangi usaha yang dilakukannya.

c) Persuasi verbal

Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinan tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang nantinya dapat membantu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Seseorang yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan.

d) Kondisi fisiologis

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka yang bertujuan untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang penuh dengan tekanan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal tersebut dapat melemahkan kemampuan dalam melakukan suatu hal pada dalam diri individu tersebut.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Rekapitulasi Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun	Judul	Hasil
1.	Merawati dan Putra (2015)	Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa	Pengetahuan investasi dan pendapatan memiliki efek positif pada niat siswa untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Sebaliknya, menurut uji interaksi pelatihan pasar modal sebagai variabel moderasi tidak menunjukkan efek yang signifikan. Pelatihan pasar modal dapat memperkuat atau memperlemah pengetahuan investasi hubungan dan pendapatan pada niat siswa untuk berinvestasi.
2.	Pajar (2017)	Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY	Motivasi investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi pasar modal pada mahasiswa FE UNY, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Motivasi dan pengetahuan investasi secara simultan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY, dibuktikan dengan

			F hitung sebesar 227,363 dan probabilitas sebesar 0,000. Variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 82,4% sisanya sebesar 17,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.
3.	Arif (2014)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha	Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan, <i>self efficacy</i> , dan karakter wirausaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha.
4.	Rokhimah (2015)	Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan social dan efikasi diri terhadap pendidikan.
5.	Ayu (2018)	Pengaruh Minat Bisnis, <i>Knowledge, Attitude Dan Self Efficacy</i> Terhadap Minat Berbisnis Online Pada Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis	Minat bisnis, <i>knowledge, attitude dan self efficacy</i> secara parsial atau simultan memengaruhi minat bisnis online.

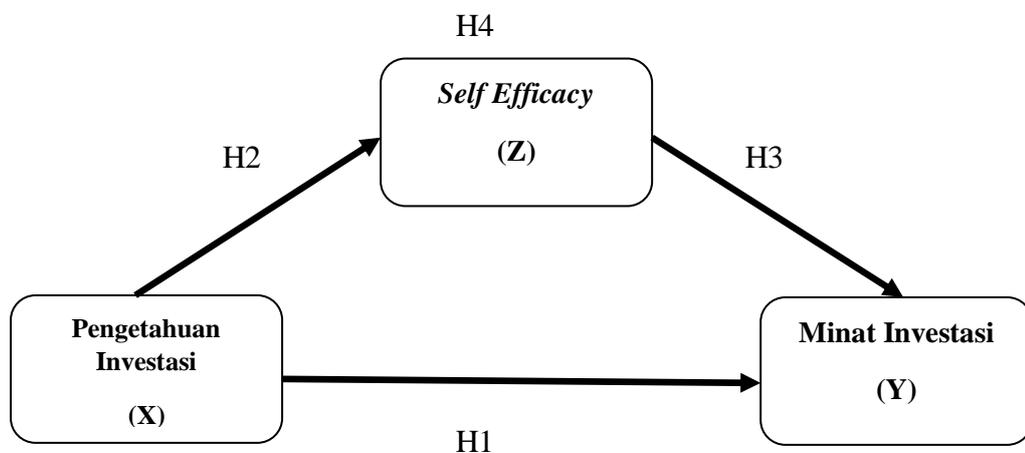
2.3 Model Konseptual Penelitian

Kerangka pikir atau kerangka konseptual dari penelitian ini merupakan gambaran yang menjelaskan hubungan antara variabel indepen dan variabel dependen yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah berdasarkan teori konsep yang telah dipaparkan secara sistematis. Kerangka konseptual ini digambarkan secara sederhana berupa bagan untuk membantu menyelesaikan penelitian. Hal ini ditujukan agar tidak terjadi pelebaran pembahasan dari judul penelitian yang telah ditetapkan. Dengan kerangka konseptual ini diharapkan akan memudahkan pembaca dalam memahami proposal penelitian yang ada,

karena bagan konsep tersebut telah mempresentasikan isi dari proposal penelitian ini.

Gambar 2.2

Model Konseptual Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

Penentuan hipotesis dalam penelitian ini atas dasar dari paparan teori yang mendukung mengenai pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi saham dengan peran *self efficacy* sebagai variabel mediasi. Selain itu, dengan adanya pertimbangan penelitian-penelitian terdahulu. Dimana pengaruh pengetahuan investasi dan peran *self efficacy* sebagai variabel mediasi mempengaruhi minat investasi. Adapun hipotesis pengembangannya adalah sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi saham.

Pengetahuan dan pemahaman mengenai investasi saham sangat berpengaruh bagi mahasiswa Akuntansi terutama dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi saham. Pengetahuan dan pemahaman investasi ini meliputi pengetahuan jenis-jenis investasi,

return yang akan diperoleh, resiko yang akan dihadapi serta cara analisis investasi. Pengetahuan investasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber mulai dari pendidikan formal dan non formal, (Sharpe, 2005: 15). Sehingga seseorang yang memiliki pemahaman yang kurang tentang investasi saham cenderung akan mengalami kesulitan dan kegagalan dalam investasi dibanding dengan seseorang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai investasi saham dengan baik.

Penelitian yang berhubungan dengan pengaruh pengetahuan atau pemahaman terhadap minat untuk melakukan investasi antara lain penelitian yang dilakukan oleh Merawati dan Putra (2015), Januar (2015), Pajar (2017), Latifah (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Ditinjau dari keempat penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat untuk melakukan investasi.

H1 : Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat untuk melakukan investasi

2.4.2 Pengaruh pengetahuan investasi terhadap *self efficacy*

Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap *self efficacy*. Dengan adanya bekal pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai investasi maka individu akan memiliki kemampuan lebih terutama kemampuan dalam berpikir kritis yaitu berupa kemampuan diri untuk membuat keputusan dimana nantinya juga mampu memengaruhi dalam meningkatkan minat serta keyakinannya dalam melakukan investasi. Pembuatan keputusan dilakukan dengan cara menganalisa fakta, mengorganisasi ide-ide, mempertahankan pendapat, membuat perbandingan, membuat suatu kesimpulan, mempertimbangkan pendapat, dan memecahkan masalah.

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pengaruh pengetahuan terhadap *self efficacy* dilakukan oleh Liu, dkk (2005) dan Samsudi, dkk (2016) yang mengemukakan bahwa pengetahuan yang cukup akan berdampak kuat pada *self efficacy*.

Menurut Hidayat (2011), apapun faktor yang memengaruhi sebuah perilaku, pada dasarnya berakar pada keyakinan bahwa mereka mampu dalam mencapai target yang diharapkan. *Self efficacy* seseorang akan memengaruhi tindakan, upaya, ketekunan fleksibilitas dan realitas tujuan dari individu sehingga *self efficacy* yang terkait dengan kemampuan seseorang seringkali menentukan dampak sebelum tindakan tersebut terjadi. Seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi mampu meningkatkan upaya dan akan selalu optimis dalam melakukan suatu kegiatan. Mereka akan terus berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman yang cukup maka akan memengaruhi kemampuan diri dalam melakukan suatu hal terutama untuk melakukan investasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kedua dapat dirumuskan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap *self efficacy*.

H2 : Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap *self efficacy*.

2.4.3 Pengaruh *self efficacy* terhadap minat investasi saham.

Self efficacy memengaruhi minat investasi, hal ini didukung apabila individu memiliki *self efficacy* yang tinggi, maka minat untuk melakukan investasi juga semakin tinggi. Sebaliknya, apabila individu memiliki *self efficacy* yang rendah, maka minat untuk melakukan investasi juga semakin rendah.

Tiap-tiap individu memiliki *self efficacy* yang tidak sama antara satu dengan lainnya, tergantung pada kemampuan, keyakinan, keadaan fisiologis dan emosional. *Self efficacy* telah memengaruhi keyakinan pada diri individu bahwa usaha yang akan dilakukan berhasil mempunyai penekanan *self efficacy* melalui motivasi, pengetahuan dan ketrampilan individu.

Beberapa penelitian sebelumnya memasukkan minat sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh *self efficacy* seperti minat berwirausaha (Arif, 2014), minat melanjutkan pendidikan (Rokhimah, 2015) dan minat berbisnis online (Ayu, 2018). Penelitian yang terkait dengan *self efficacy* terhadap minat mahasiswa Akuntansi dalam berinvestasi saham masih belum dapat ditemukan sehingga peneliti melakukan penelitian serupa untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self efficacy* terhadap minat investasi saham.

Semakin tinggi tingkat *self efficacy* individu dalam melakukan investasi maka akan semakin tinggi minatnya dalam berinvestasi. Begitupula sebaliknya, semakin buruk tingkat *self efficacy* individu dalam melakukan investasi maka akan semakin rendah *self efficacy* yang dapat menunjang minat melakukan investasi pada individu. Dan semakin tinggi tingkat *self efficacy* akan keberhasilan suatu usaha maka akan semakin terbuka wawasan untuk melakukan investasi. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* mendorong individu dalam meningkatkan minat investasi dan berpengaruh positif terhadap minat melakukan investasi.

H3 : *Self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat investasi.

2.4.4 Peran *self efficacy* sebagai variabel mediasi dalam pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi saham.

Self efficacy sebagai variabel mediasi memberikan pengaruh positif antara pengetahuan dan minat dimana *self efficacy* merupakan faktor yang menjembatani antara pengetahuan atau pemahaman investasi terhadap minat untuk melakukan investasi. Gist (1987) dengan merujuk pada pendapat Bandura menyebutkan bahwa *self efficacy* timbul dari perubahan bertahap pada kognitif yang kompleks, sosial, linguistik, atau keahlian fisik melalui pengalaman. Individu-individu Nampak dengan kemampuan mereka kemudian memutuskan berbagai pilihan dan usaha yang sesuai.

Beberapa penelitian sebelumnya memasukkan *self efficacy* sebagai variabel yang memediasi hubungan antara pengetahuan dengan berbagai variabel dependen, misalnya inklusi keuangan (Mindra dan Moya, 2017), minat kewirausahaan (Oyugi, 2015; Apiatun dan Prajanti, 2019). Untuk saat ini belum ada penelitian yang menggunakan variabel dependen minat investasi saham. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya dengan memasukkan *self efficacy* sebagai variabel yang memediasi hubungan antara pengetahuan dan minat investasi saham.

Hasil penelitian ini berkorelasi dengan *Theory of Planned Behaviour* (Teori Perilaku) yang dikembangkan oleh Ajzein (1991), hal yang memengaruhi minat antara lain adalah sikap personal yang dimiliki individu, yang terdiri atas sikap umum, kepribadian, nilai emosi dan intelegensi. Pengetahuan mengenai investasi yang cukup akan membentuk individu lebih percaya diri untuk melakukan investasi. Bagi mahasiswa Akuntansi yang telah menempuh mata kuliah Teori Portofolio dan Investasi tentunya hal tersebut akan menambah manfaat tersendiri karena mata kuliah tersebut merupakan salah satu pondasi dasar untuk mengikuti dan melakukan investasi saham di pasar modal. Pengetahuan tersebut nantinya juga akan berdampak pada *self efficacy*. Dimana *self efficacy* memainkan peranan vital dalam menentukan kemampuan mahasiswa seperti kemampuan mengatur keuangan, kepercayaan diri

membeli saham yang menguntungkan, dan kemampuan membandingkan resiko serta pengembalian. Apapun tingkat tujuan yang dipilih, seberapa banyak usaha yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tertentu, dan bagaimana reaksi atau ketahanan seseorang saat menghadapi masalah dalam proses pencapaian tujuan sangat dipengaruhi oleh *self efficacy*. *Self efficacy* juga memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat. Dimana *self efficacy* merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi minat. Dengan adanya pengetahuan sebagai dasar untuk melakukan investasi, maka individu tersebut akan memperoleh *self efficacy* dalam hal investasi yang nantinya akan lebih menambah minat dalam investasi.

Hasil dari penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan mengenai pengetahuan investasi terhadap minat investasi dimana *self efficacy* sebagai variabel mediasi.

H4 : *Self efficacy* memediasi pengaruh pengetahuan investasi dan minat investasi.

